

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tuntutan masyarakat akan mutu pelayanan kesehatan, termasuk pelayanan keperawatan, semakin meningkat seiring dengan peningkatan pengetahuan dan teknologi yang sedemikian cepat dalam segala bidang, serta meningkatnya pengetahuan masyarakat. Hal ini merupakan tantangan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan profesionalisme, yang pada saat yang sama harus memberikan pelayanan yang berkualitas. Landasan komitmen yang kuat berdasarkan pada etika dan moral yang tinggi, diperlukan untuk mendapatkan kualitas pelayanan yang baik (Achmad, 2011).

Pelayanan keperawatan merupakan pelayanan profesional dari pelayanan kesehatan yang tersedia selama 24 jam secara berkelanjutan selama masa perawatan pasien. Dengan demikian, pelayanan keperawatan memegang peranan penting dalam upaya menjaga dan meningkatkan kualitas pelayanan di sarana pelayanan kesehatan (Deden D, 2012).

Asuhan keperawatan yang dilakukan perawat dengan menggunakan pendekatan proses keperawatan dapat terlihat dari hasil dokumentasi keperawatan. Kaitannya dengan keperawatan, maka dokumentasi memegang peranan penting terhadap segala macam tuntutan dan merupakan satu bentuk upaya membina serta mempertahankan akuntabilitas perawat dan keperawatan.

Dokumentasi adalah suatu catatan yang dapat dibuktikan atau dijadikan bukti dari segala macam tuntutan, yang berisi data lengkap, nyata, dan tercatat,

bukan hanya tentang tingkat kesakitan dari pasien, tetapi juga jenis, tipe, kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasien. Antara profesionalisasi keperawatan dengan dokumentasi proses keperawatan saling terkait. Terlebih adanya tuntutan masyarakat dan tuntutan profesi keperawatan yang meningkat (Aryani, 2009).

Dokumentasi keperawatan yang dapat dipertanggungjawabkan, baik dari aspek etik maupun aspek manajerial, yang disatu sisi melindungi pasien sebagai penerima pelayanan atau dengan kata lain konsumen dan disisi lain melindungi perawat sebagai pemberi jasa pelayanan keperawatan (Dinarti dkk, 2009).

Pelaksanaan dokumentasi keperawatan digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk mengetahui, memantau dan menyimpulkan suatu pelayanan asuhan keperawatan yang diselenggarakan di rumah sakit. Melihat uraian penjelasan tentang besarnya tanggung jawab atas tugas profesi perawat dengan segala tanggung gugatnya dihadapan hukum, maka dokumentasi keperawatan merupakan suatu bentuk eksistensi perawat yang diakui secara profesi dan memiliki keabsahan serta kedudukan yang sama dengan pendokumentasian medik profesi lain.

Walaupun dokumen asuhan keperawatan sangat diperlukan untuk kepentingan pasien maupun perawat akan tetapi pada kenyataannya perlengkapan pengisian dokumen masih kurang perhatian sehingga masih banyak dokumen asuhan keperawatan yang isinya belum lengkap bahkan sebagian perawat menganggap hal tersebut bukan menjadi suatu kewajiban atau keharusan. Hasil penelitian Marni tahun 2013 di ruang medical bedah RS Pluit Jakarta masih

menemukan sebanyak 30,5% perawat belum lengkap dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan.

Ada beberapa Faktor yang dapat mempengaruhi pendokumentasian asuhan keperawatan diantaranya tidak tersedianya format pendokumentasian, pengetahuan, dan motivasi. Dari salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan yaitu motivasi sangat mempengaruhi kualitas kerja yang dimiliki oleh setiap tenaga perawat. Robert A. Sutermeister dalam Vionita (2006) menyimpulkan bahwa untuk kerja/prestasi kerja manusia, 80-90% tergantung kepada motivasinya untuk bekerja. Suatu rumah sakit ingin meningkatkan motivasi perawatnya, maka perlu dipertimbangkan bukan hanya kebutuhan fisiologisnya, akan tetapi lingkungan kerja yang menyenangkan, hubungan interpersonal yang baik, upah yang adil, pengawasan yang baik dan bijaksana, kesempatan untuk berprestasi, keselamatan kerja, serta jenis-jenis kompensasi lain yang memadai sebagai bentuk penghargaan akan kinerja perawat

Survey pendahuluan yang dilakukan peneliti pada salah satu ruangan rawat inap di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kabupaten Bolaang Mongondow melalui observasi terhadap 12 status data rekam medis pasien menemukan 67% status pada data rekam medik khususnya pada bagian pencatatan asuhan keperawatan belum lengkap seperti pengkajian yang mengkaji tanda vital klien, rencana keperawatan tidak terisi sama sekali dan hanya pelaksanaan tindakan tertentu yang dicatat pada lembar follow up tindakan keperawatan.

Hasil wawancara awal peneliti dengan 8 orang perawat disalah satu ruang rawat inap, sebagian besar mereka mengungkapkan bahwa alasan mereka tidak melengkapi dokumentasi data asuhan keperawatan karena waktu mereka habis melakukan tindakan langsung ke klien dan mereka juga merasa dokumentasi tersebut tidak dihargai melalui pemberian jasa pelayanan sehingga mereka kurang termotivasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan. Alasan lain yang dikemukakan adalah terkadang proses dokumentasi keperawatan tidak jalan karena masing-masing berharap sudah ada yang mendokumentasikan namun pada kenyataannya hal tersebut tidak tercatat sehingga hubungan kerja menjadi kurang baik, disamping itu pelaksanaan supervisi yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan mereka merasa tidak dituntut untuk melaksanakan dokumentasi.

Melihat permasalahan pada hasil survey awal peneliti, menunjukkan beberapa masalah yang mempengaruhi motivasi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan antara lain : tidak adanya penghargaan (reward), Supervisi kepala ruangan, dan hubungan interpersonal yang kurang baik. Beberapa perawat dengan terus terang merasakan bahwa penulisan dokumentasi yang terlalu dituntut akan berakibat berkurangnya waktu untuk pemberian pelayanan langsung pada pasien. Penulisan dokumentasi juga tidak berpengaruh pada penghasilan (tidak ada *reward*)

Kurangnya motivasi perawat pada akhirnya akan berdampak pada pelaksanaan dokumentasi asuhan keperawatan yang kurang baik. Motivasi sangat penting dalam institusi perawatan kesehatan karena, seperti di dalam organisasi lain, orang-orang dibutuhkan untuk berfungsi secara efektif jika mereka ingin

menyediakan perawatan pasien yang layak. Hal ini mengisyaratkan bahwa institusi perawatan kesehatan harus memotivasi personel yang berkualitas untuk melamar pekerjaan dalam institusi dan kemudian memotivasi mereka untuk tetap bekerja (Cherie, 2013).

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, pendokumentasian asuhan keperawatan sangat dipengaruhi oleh motivasi kerja yang dimiliki oleh setiap individu tenaga. Kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan akan tercipta dengan baik jika ada motivasi kerja yang baik pula dimana faktor adanya dukungan manajemen melalui pelaksanaan supervisi dan lingkungan kerja yang kondusif terutama hubungan interpersonal serta penghargaan yang diberikan akan lebih memotivasi perawat untuk dapat melaksanakan dokumentasi asuhan keperawatan, sehingga apa yang menjadi keinginannya tercapai.

Berdasarkan uraian pada masalah yang berkaitan dengan faktor motivasi kerja perawat serta bagaimana pendokumentasian yang dilakukan oleh perawat, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan suatu kajian yang mendalam melalui suatu penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Minangkang Kabupaten Bolaang Mongondow.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, identifikasi masalah penelitian yaitu :

1.2.1 67% status pada data rekam medik khususnya pada bagian pencatatan asuhan keperawatan belum lengkap.

- 1.2.2 Hubungan interpersonal perawat kurang berjalan dengan baik.
- 1.2.3 Pelaksanaan supervisi keperawatan belum dilaksanakan dengan baik.
- 1.2.4 Dokumentasi asuhan keperawatan belum mendapatkan reward yang sesuai sehingga mereka kurang termotivasi untuk mendokumentasikan asuhan keperawatan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1.3.1 Apakah terdapat hubungan interpersonal dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow ?
- 1.3.2 Apakah terdapat hubungan faktor supervisi dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow ?
- 1.3.3 Apakah terdapat hubungan pengakuan/penghargaan (*reward*) dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### 1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui yang berhubungan dengan motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow.

### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi faktor hubungan interpersonal, supervisi dan pengakuan/penghargaan (*reward*) di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow.
- b. Mengidentifikasi motivasi perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow
- c. Menganalisis hubungan faktor hubungan interpersonal dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow.
- d. Menganalisis hubungan faktor supervisi dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow.
- e. Menganalisis hubungan pengakuan/penghargaan (*reward*) dengan motivasi perawat terhadap pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Datoe Binangkang Kab. Bolaang Mongondow.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

a. Bagi peneliti

Sebagai sarana pembelajaran dan menambah wawasan tentang pengetahuan dan informasi baru dalam membuat dan melaksanakan penelitian ilmiah dalam bidang kesehatan.

b. Bagi institusi

Sebagai bahan pustaka atau referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian khususnya mengenai motivasi perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

c. Bagi Rumah Sakit

Mengetahui faktor motivasi perawat yang dapat meningkatkan standart asuhan keperawatan sehingga pelayanan menjadi lebih baik.